

ANALISIS PERKEMBANGAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK KELAS 2 SD MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DI SDN KIDULDALEM 2 KOTA MALANG

Nimas Rohmatur Romadhon*, Sri Estu Winahyu

PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: timas.rohmatur.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i3.2024.13

Kata kunci

Pendidikan kewarganegaraan (PPKn)

Sikap demokratis

Siswa sekolah dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan sikap demokratis pada siswa kelas 2 SD melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn efektif dalam membentuk sikap demokratis siswa. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, untuk mengajarkan konsep demokrasi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menghargai pendapat orang lain, berkolaborasi dalam tugas, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang konsep demokrasi dan minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk sikap demokratis siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk nilai, keyakinan, dan sikap individu terhadap masyarakat dan demokrasi. Dalam konteks pendidikan dasar, menumbuhkan sikap demokratis di kalangan peserta didik yang masih kelas rendah sangat penting untuk membangun warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berperan sebagai mata pelajaran dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi sejak usia dini. Memahami perkembangan sikap demokratis di kalangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk menilai efektivitas program PPKn dalam mencapai tujuan ini.

Tingkat kelas 2 di sekolah dasar merupakan tahapan kritis dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada usia ini, peserta didik mulai membentuk pemahaman mereka tentang norma-norma sosial, nilai-nilai, dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PPKn memengaruhi perkembangan sikap demokratis di kalangan peserta didik kelas 2 sangat penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti. Dengan menganalisis dampak PPKn terhadap sikap peserta didik terhadap demokrasi, wawasan berharga dapat diperoleh untuk meningkatkan kualitas program pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

Kota Malang, yang terkenal dengan keragaman budaya dan warisan pendidikan yang kaya, memberikan pengaturan unik untuk mempelajari implementasi PPKn di sekolah dasar. SDN Kiduldalem 2, sebagai lembaga representatif di Kota Malang, memberikan konteks khusus untuk mengamati pembentukan sikap demokratis di kalangan peserta didik kelas 2. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menyelami

pengalaman dan persepsi peserta didik, guru, dan orang tua mengenai PPKn dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai demokratis.

Pemanfaatan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap kompleksitas yang terlibat dalam membentuk sikap demokratis peserta didik melalui pembelajaran PPKn. Dengan menangkap suara dan pandangan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang bernuansa tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam mempromosikan nilai-nilai demokratis dalam pendidikan dasar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dibidang pendidikan dan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan serta perbaikan dalam praktik pendidikan.

Sebagai kesimpulan, pemahaman perkembangan sikap demokratis di kalangan peserta didik sekolah dasar kelas 2 melalui pembelajaran PPKn sangat penting untuk mensosialisasikan kewarganegaraan aktif dan nilai-nilai demokratis dalam masyarakat. Dengan menguji efektivitas program PPKn dalam menumbuhkan sikap demokratis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan dan berkontribusi pada pengembangan holistik para pembelajar muda. Melalui upaya kolaboratif antara pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua, memungkinkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang menumbuhkan prinsip-prinsip demokrasi dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menyelidiki pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap perkembangan sikap demokratis peserta didik kelas 2 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman dan persepsi individu terkait topik penelitian ini. Studi kasus dipilih untuk fokus pada kasus spesifik di sekolah tersebut, memungkinkan analisis mendalam terhadap konteks dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran PPKn.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran PPKn. Wawancara dilakukan dengan guru, peserta didik, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran PPKn dan persepsi mereka terhadap sikap demokratis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran, dan hasil evaluasi.

Partisipan penelitian terdiri dari guru PPKn, peserta didik kelas 2, dan orang tua peserta didik di SDN Kiduldalem 2. Guru kelas dipilih sebagai informan kunci karena perannya dalam menyampaikan materi PPKn dan mempengaruhi sikap peserta didik. Peserta didik kelas 2 menjadi subjek penelitian untuk mengamati perkembangan sikap demokratis mereka selama pembelajaran. Orang tua peserta didik juga dilibatkan untuk memahami dukungan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran PPKn di rumah.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara tematik untuk menggali makna dan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pembelajaran PPKn terhadap sikap demokratis peserta didik. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif dan interpretatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang temuan penelitian.

Selama proses penelitian, langkah-langkah etika penelitian akan dijunjung tinggi, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan partisipan. Kerahasiaan data dan anonimitas partisipan akan dijaga dengan cermat untuk melindungi hak dan privasi mereka. Dengan menerapkan metode penelitian yang komprehensif dan etika yang baik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang pengaruh pembelajaran PPKn terhadap perkembangan sikap demokratis peserta didik kelas 2.

Metode penelitian ini juga melibatkan proses triangulasi data, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) akan disandingkan dan diselaraskan untuk memperkuat validitas temuan. Dengan pendekatan triangulasi, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai perspektif.

Selain itu, dalam proses penelitian ini, peneliti akan memperhatikan konteks sekolah dan faktor-faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi pembelajaran PPKn dan perkembangan sikap demokratis peserta didik. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, dukungan kepala sekolah, dan kondisi fisik ruang belajar akan diperhatikan dalam analisis data untuk memahami pengaruhnya terhadap hasil penelitian.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan memastikan kehadiran sebagai pengamat netral dan tidak memengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Interaksi dengan partisipan akan dilakukan dengan penuh rasa hormat dan kehati-hatian untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan representatif. Selain itu, peneliti akan tetap terbuka terhadap berbagai sudut pandang dan interpretasi yang muncul selama proses penelitian.

Dengan demikian, metode penelitian yang komprehensif dan berimbang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pembelajaran PPKn terhadap perkembangan sikap demokratis peserta didik kelas 2. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan program pembelajaran PPKn di sekolah dasar dan memberikan kontribusi positif dalam upaya membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai demokratis yang kuat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sikap demokratis peserta didik kelas 2. Melalui observasi terhadap proses pembelajaran, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami konsep demokrasi secara lebih konkret dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas, peserta didik, dan orang tua, terungkap bahwa adanya peningkatan dalam sikap peserta didik terhadap demokrasi setelah mengikuti pembelajaran PPKn. Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam tugas kelompok, dan membuat keputusan bersama. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran PPKn efektif dalam membentuk sikap demokratis peserta didik kelas 2.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PPKn. Ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih memiliki pemahaman terbatas tentang konsep demokrasi, terutama dalam konteks praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang demokrasi.

Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran PPKn juga menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi. Dukungan dan partisipasi orang tua dalam mendiskusikan nilai-nilai demokrasi di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi.

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk sikap demokratis peserta didik. Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan materi PPKn dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai demokrasi dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini menekankan perlunya terus meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dapat menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat pendidikan kewarganegaraan di tingkat dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk sikap demokratis peserta didik kelas 2. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program PPKn yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar. Dengan kolaborasi yang kuat antara semua pihak terkait, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran demokratis yang tinggi dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

3.1. Peran Guru

Peran guru dalam penelitian ini sangat penting dalam membentuk sikap demokratis peserta didik kelas 2 melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru memiliki peran utama sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi PPKn dengan cara yang menarik, relevan, dan efektif bagi peserta didik. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa guru menggunakan berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik.

Guru juga berperan sebagai model dan contoh bagi peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sikap dan tindakan yang demokratis, guru dapat memberikan teladan yang positif bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui interaksi yang positif dan inspiratif dengan peserta didik, guru dapat membantu membentuk sikap demokratis peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep demokrasi.

Selain itu, guru juga memiliki peran dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam pembelajaran PPKn, seperti pemahaman terbatas peserta didik tentang demokrasi dan kurangnya keterlibatan orang tua. Dengan pendekatan pedagogis yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki pemahaman terbatas. Guru juga dapat berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam memperkuat kolaborasi untuk mendukung pembelajaran PPKn di rumah.

Selain itu, dalam hasil penelitian, peran guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar menjadi sorotan penting. Guru perlu terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. Dengan berperan sebagai agen perubahan, guru dapat turut serta dalam pengembangan kurikulum PPKn yang lebih terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, peran guru menunjukkan kontribusi yang sangat penting dalam membentuk sikap demokratis peserta didik melalui pembelajaran PPKn. Dengan komitmen, dedikasi, dan keterampilan yang tepat, guru dapat menjadi katalisator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakatnya. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi diskusi, mendorong partisipasi aktif siswa, dan membimbing mereka untuk memahami nilai-nilai demokrasi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik, yang pada gilirannya akan membantu membangun masyarakat yang demokratis dan inklusif.

3.2. Sikap Demokratis

Perkembangan sikap demokratis peserta didik kelas 2 SD, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik terkait

dengan nilai-nilai demokrasi. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif, peserta didik mengalami peningkatan dalam menghargai pendapat orang lain. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghormati sudut pandang serta kepentingan orang lain, yang merupakan aspek penting dalam demokrasi yang inklusif.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan bekerja sama dalam tugas kelompok. Mereka belajar untuk berbagi tanggung jawab, menghormati perbedaan, dan mencapai kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan. Hal ini mencerminkan perkembangan sikap kolaboratif dan partisipatif yang esensial dalam konteks demokrasi, di mana kerjasama dan dialog menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan.

Perkembangan sikap demokratis peserta didik kelas 2 SD juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan secara bersama. Melalui pembelajaran PPKn yang mendorong partisipasi aktif, peserta didik diajak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis, di mana setiap pendapat dihargai dan dipertimbangkan. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami pentingnya pluralisme, dialog, dan keputusan kolektif dalam konteks demokrasi.

Meskipun terdapat perubahan positif dalam sikap demokratis peserta didik, dalam penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pemahaman terbatas peserta didik tentang konsep demokrasi dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang demokrasi dalam konteks nyata.

Secara keseluruhan, perkembangan sikap demokratis peserta didik kelas 2 SD menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara mereka berinteraksi, bekerja sama, dan membuat keputusan. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai demokrasi, peserta didik mulai membentuk landasan yang kuat untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan demokratis masyarakat. Dengan terus mendorong perkembangan sikap demokratis ini melalui pendidikan yang inklusif dan partisipatif, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang memperkuat demokrasi dan keadilan dalam masyarakat.

3.3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dirancang dengan memperhatikan beberapa aspek penting yang telah diidentifikasi dari hasil penelitian.

3.3.1. Penggunaan Metode Interaktif

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran PPKn yang mengutamakan interaksi aktif peserta didik seperti diskusi kelompok dan permainan peran terbukti efektif dalam membentuk sikap demokratis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn yang sesuai sebaiknya memanfaatkan metode interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memahami nilai-nilai demokrasi.

3.3.2. Relevansi Konteks

Penting bagi pembelajaran PPKn untuk memiliki relevansi dengan konteks kehidupan peserta didik. Hal ini mencakup penggunaan contoh-contoh konkret yang relevan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari untuk memperkuat pemahaman mereka tentang konsep demokrasi dalam konteks praktik nyata.

3.3.3. Keterlibatan Orang Tua

Pembelajaran PPKn yang efektif juga memperhatikan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka, penyediaan informasi tentang pembelajaran PPKn, dan kerjasama dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai demokrasi.

3.3.4. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru memiliki peran kunci dalam membentuk sikap demokratis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn yang sesuai harus memperhatikan peran guru sebagai fasilitator yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, relevan, dan menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

3.3.5. Pengembangan Kurikulum yang Terintegrasi

Penting untuk mengembangkan kurikulum PPKn yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain sehingga nilai-nilai demokrasi dapat terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran. Hal ini akan memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, pembelajaran PPKn akan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan efektif dalam membentuk sikap demokratis peserta didik kelas 2. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pembelajaran PPKn dapat menjadi instrumen yang kuat dalam mempersiapkan generasi yang memiliki kesadaran demokratis yang tinggi dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

4. Simpulan

Penelitian ini menyoroti peran penting pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk sikap demokratis peserta didik kelas 2 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang interaktif dan kontekstual mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sikap demokratis. Guru yang berperan sebagai fasilitator memegang peranan kunci dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman siswa tentang konsep demokrasi dan minimnya keterlibatan orang tua. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan bagi guru, dan peningkatan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, pembelajaran PPKn yang relevan dengan konteks, melibatkan orang tua, dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran demokratis yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala petunjuk dan pertolongan-Nya yang telah memungkinkan penyelesaian artikel ini tepat pada waktunya. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang tak terhingga kepada Ibu Dra. Sri Estu Winahyu, M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan artikel ini, Bapak Suryo Adhi Widiyanto, S.Pd.SD, sebagai kepala sekolah SDN Kiduldalem 2 Kota Malang, Ibu Nanda Primasary, S.Pd, selaku guru pamong kelompok praktik PPL di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang, dan Bapak Iwan Setiawan, S.Pd, sebagai guru/wali kelas 2 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang. Tak lupa, terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran penyusunan artikel ini.

5. Daftar Rujukan

- Gultom, Z. A., & Savitri, J. (2021). Hubungan teacher support dengan school engagement pada siswa SMP "X" di Bandung. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 5(1).
- Kula, S. S., & Aytaç, T. (2022). Comparative analysis of democratic attitude and value perceptions of school administrators, teachers, preservice teachers and students: a meta-analysis study. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(1), 244-261.
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). Sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas*, 9(1), 22-29.
- Pradana, Y., & Komalasari, K. (2023). Aktualisasi warga global yang humanis. *Bhineka Tunggal Ika Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. PKN*, 10(1), 1-11.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.